

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu rancangan yang terorganisir secara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data guna mencapai tujuan tertentu, khususnya menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara rinci karakteristik dari objek penelitian (Sugiyono, 2019). Penggunaan data numerik secara konsisten menjadi ciri khas dari pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai besaran kecemasan yang dirasakan oleh anak-anak usia prasekolah (3-6 tahun) ketika dirawat di Rumah Sakit Umum Oecusse pada tahun 2024.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Hospitalisasi RS Referral Oe-cusse. Waktu yang diperlukan untuk penelitian juli 2024 .

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Subjek penelitian ini terdiri dari individu (seperti pelanggan) yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah beberapa anak usia prasekolah (3-6 tahun) yaitu: sebanyak 127 anak dalam 3 bulan. Rata-rata pasien tiap bulan 42 pasien.

3.3.2 Teknik pengambilan sampel

Sampling ialah Proses pemilihan individu dari suatu kelompok untuk mewakili populasi dimaksud disebut sampling. Prosedur sampling ialah

strategi yang dipergunakan untuk mengumpulkan sampel yang benar-benar mewakili topik penelitian. Sampel dalam penelitian diambil dari anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan jumlah responden sebanyak 42 orang.

3.3.3 Teknis Sampling

Penelitian ini mempergunakan pendekatan *accidental sampling* sebagai strategi pengambilan sampel. Metode ini menawarkan fleksibilitas dalam pemilihan partisipan, di mana sampel diambil berlandaskan ketersediaan subjek yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan. *Accidental* sampling ialah metode yang menawarkan fleksibilitas dalam pemilihan partisipan. Setiap individu yang secara kebetulan ditemui dapat dijadikan sebagai sampel, asalkan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Menurut Nursalam (2016), penelitian dengan melibatkan sebanyak 42 sampel pasien. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil (jumlah populasi kurang dari 100) tidak menggunakan rumus Slovin jumlah sampel di penelitian ini total 42 responden.

3.3.4 Kriteria sampel

Proses seleksi sampel dalam penelitian dilakukan dengan cermat melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sampel yang dipergunakan relevan dan representatif terhadap populasi yang diteliti.

a. Kriteria Inklusi

Menurut Notoatmodjo (2010), kriteria inklusi ialah pedoman yang sangat penting dalam proses seleksi sampel. Kriteria inklusi pada penelitian telah dirumuskan secara ketat, yakni:

1. Partisipan dalam penelitian ialah anak-anak prasekolah (usia 3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Referral Oe-cusse.

2. Semua subjek penelitian telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Untuk menjaga kualitas data, peneliti menetapkan kriteria eksklusi sebagai syarat yang semestinya dipenuhi oleh calon responden. Kriteria ini bertujuan untuk menyisihkan partisipan yang potensinya dapat mengganggu kelancaran penelitian (Notoatmodjo, 2010).

1. Anak-anak dengan penurunan kesadaran.

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional, sebagaimana dijelaskan oleh Nursalam (2016), sangat krusial dalam penelitian karena memberikan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana suatu variabel diukur dan diobservasi. Tabel berikut ini merinci definisi operasional dari setiap variabel yang dipergunakan:

Variabel	Definisi Operasional	Cara pengumpulan Data	Skala	Hasil Ukur
Gambaran Tingkat kecemasan	Kecemasan ialah keadaan Kuesioner emosional tanpa objek mempergunakan Face tertentu, dan perasaan takut Image Scale yang samar samar disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidak berdayaan, isolasi, dan ketidakamanan.		Ordinal	Sangat tidak cemas. 1 Tidak cemas. 2 Cemas ringan. 3 Cemas sedang. 4 Sangat cemas / Cemas berat. 5

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Notoatmodjo (2010) mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian, data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada keluarga pasien anak secara langsung.

b. Data Sekunder

Notoatmodjo (2010) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang dikumpulkan oleh pihak ketiga atau berasal dari sumber-sumber yang telah ada, berbeda dengan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendapat Arikunto (2011), kuesioner ialah alat ukur yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berupa jawaban tertulis dari responden. Dalam penelitian, kuesioner menjadi instrumen utama pengumpulan data. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner meliputi variabel demografi seperti usia dan jenis kelamin, serta variabel penelitian seperti pengalaman dirawat di rumah sakit, lama tinggal, dan tingkat kecemasan yang diukur mempergunakan *Face Image Scale* (FIS).

3.5.3 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji validitas dipergunakan untuk memastikan bahwa suatu instrumen penelitian ini mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen penelitian diuji melalui perhitungan koefisien korelasi momenproduk antara skor butir soal dengan skor keseluruhan kuesioner.

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Indeks korelasi diantaranya item x dengan y
N = Jumlah pertanyaan

$\sum_{xy}$ = Jumlah hasil variabel x dengan y

$\sum_x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum_y$ = Jumlah nilai variabel y

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa salah satu kriteria validitas suatu instrumen ialah dengan mempergunakan analisis korelasi momen-produk. Instrumen penelitian dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh melebihi nilai kritis yang tercantum dalam tabel distribusi.

3.5.3.2 Uji Reabilitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa reliabilitas ialah salah satu aspek penting dalam penelitian, karena mengindikasikan tingkat kepercayaan yang dapat diberikan pada hasil pengukuran suatu instrumen.

Uji reliabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2013), bertujuan untuk mengukur tingkat keandalan instrumen pengukuran yang mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan terpercaya. Koefisien *Cronbach's alpha* ialah salah satu metode yang umum dipergunakan untuk mengukur reliabilitas internal suatu instrumen.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b_i^2}{\sigma^2 \Sigma} \right)$$

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas
 instrumen k = Jumlah item dalam
 instrumen $\sigma^2 \Sigma$ = Jumlah butir varian

σ = Varians total

Ghozali (2007) mengemukakan bahwa nilai *Cronbach's alpha* (α) yang memadai untuk menunjukkan reliabilitas internal suatu instrumen ialah sebesar 0,60 atau lebih. Artinya, jika nilai *Cronbach's alpha* melebihi ambang batas dimaksud, maka instrumen dapat dianggap reliabel.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Dengan tujuan memperoleh data yang mendalam mengenai persepsi responden, penelitian mengadopsi metode pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara mendalam.

1. Prosedur Administrasi
 - a. Proses penelitian dapat dimulai setelah mendapatkan persetujuan resmi dari Universitas Ngudi Waluyo ke RS Referral Oe-cusse.

- b. Peneliti melampirkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Ngudi Waluyo.
- c. Setelah mendapat izin dari RS Referral Oe-cusse, peneliti melakukan konfirmasi kepada Anak usia prasekolah (3-6 tahun) / keluarga Pasien agar penelitian dapat dilanjutkan, pihak administrasi ditugaskan untuk mencari data yang diperlukan.

2. Prosedur Pengambilan Data

- a. Responden anak yang memenuhi kriteria penelitian dikumpulkan di ruang perawatan anak.
- b. Proses sosialisasi dengan responden potensial diawali dengan penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat penelitian.
- c. Sebagai bentuk persetujuan partisipasi, responden diminta untuk menandatangani surat izin penelitian.
- d. Setelah memberikan instruksi pengisian, peneliti membagikan kuesioner kepada responden.
- e. Di lokasi penelitian, yakni Rumah Sakit Referral Oe-cusse, responden secara mandiri menyelesaikan pengisian kuesioner.
- f. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti siap membantu responden jika mengalami kesulitan.
- g. Peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner.

3.7 Etika Penelitian

1. *Informed consent*

Sebelum diminta memberikan persetujuan, calon responden diberikan informasi lengkap mengenai tujuan, judul, dan manfaat penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan mereka memahami implikasi partisipasi dalam penelitian.

2. *Anonymity*

Untuk memastikan anonimitas responden, peneliti menerapkan sistem koding nama. Dengan cara ini, identitas asli responden tetap terjaga kerahasiaannya.

3. *Confidentiality*

Seluruh informasi yang dikumpulkan dari partisipan penelitian akan dipergunakan secara eksklusif untuk kepentingan penelitian. Peneliti berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi setiap responden.

4. *Avoid Discomfort*

Dengan tujuan meminimalisir potensi ketidaknyamanan responden, para peneliti telah melakukan kajian mendalam terhadap setiap pertanyaan yang akan diajukan. Proses ini melibatkan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan relevan dan tidak menimbulkan bias.

3.8 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data primer akan melalui serangkaian proses transformasi untuk menghasilkan representasi data yang lebih sederhana dan terorganisir. Tahapan-tahapan dalam proses pengolahan data ini meliputi:

1. *Editing*

Untuk memastikan kualitas data yang diperoleh, peneliti melakukan pengecekan menyeluruh terhadap seluruh jawaban responden setelah proses pengumpulan data selesai. Proses verifikasi ini mencakup pengecekan kelengkapan, akurasi, dan konsistensi data, serta dilakukan langsung di lokasi pengumpulan data untuk menghindari kesalahan pencatatan.

2. *Scoring*

Menggunakan skala *Gutman*, peneliti memberikan skor biner (1 atau 0) pada setiap jawaban responden. Skor 1 diberikan pada jawaban yang sesuai dengan kriteria seleksi sementara skor 0 diberikan pada jawaban yang tidak sesuai. Pada

variabel tingkat kecemasan, misalnya, jawaban yang mengindikasikan tingkat kecemasan yang lebih tinggi akan diberi skor 1.

- a. Gambaran tidak ada kecemasan sama sekali skor 0
- b. Gambaran lebih sedikit kecemasan skor 1
- c. Gambaran sedikit kecemasan skor 2
- d. Gambaran kecemasan skor 3
- e. Gambaran kecemasan yang eskrim skor 4

3. *Coding* (Pemberian kode)

Pemberian kode pada data yang telah dikumpulkan ialah langkah penting dalam proses pengolahan data. Kode yang diberikan berfungsi sebagai identitas unik untuk setiap data, sehingga memudahkan peneliti dalam mengorganisir, mengategorikan, dan menganalisis data lebih lanjut. Untuk variabel tingkat kecemasan, skema pengkodean yang diterapkan ialah:

- a. Sangat tidak cemas. 1
- b. Tidak cemas 2
- c. Cemas ringan 3
- d. Cemas sedang 4
- e. Sangat cemas/cemas berat. 5

4. *Tabulating*

Tabulasi data ialah langkah penting setelah proses scoring dan kategorisasi. Dengan menyusun data dalam bentuk tabel, peneliti dapat dengan mudah melakukan perhitungan, perbandingan, dan identifikasi pola-pola tertentu dalam data.

5. *Transferring* (Pemindahan)

Setelah proses tabulasi selesai, data kemudian diinputkan ke dalam perangkat lunak SPSS versi 26.0. SPSS ialah sebuah program statistik yang dirancang khusus untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif secara efisien.

6. *Entering*

Microsoft Excel dipergunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis data yang telah ditabulasi. Program ini memungkinkan peneliti untuk melakukan berbagai perhitungan statistik dan visualisasi data secara efektif.

7. *Cleaning*

Verifikasi data ialah langkah penting setelah proses input data. Langkah ini bertujuan untuk menjamin akurasi dan reliabilitas data yang akan dipergunakan dalam analisis. Peneliti akan memeriksa kembali seluruh data yang telah diinputkan ke dalam SPSS untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian.

3.9 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Setiap tahapan analisis memiliki tujuan spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian secara keseluruhan. Tahapan-tahapan dimaksud ialah:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat mengandalkan distribusi frekuensi untuk menggambarkan sebaran data pada setiap variabel. Distribusi frekuensi menunjukkan jumlah atau proporsi data yang jatuh pada setiap kategori atau interval nilai tertentu. Dengan demikian, peneliti dapat melihat pola distribusi data dan mengidentifikasi nilai-nilai yang sering muncul.

- a. Gambaran tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).
- b. Akibat hospitalisasi di Rumah Sakit Referral Oecusse.